

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat diajukan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain lain aspek yang ada pada individu yang belajar (Sudjana,2000). Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. (Asyar, 2011). Belajar menurut pengertian psikologis merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam menentukan kebutuhan hidupnya.

Menurut Degeng (Hamzah 2006 : 2) pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mendapatkan hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran. Berdasarkan pengertian tersebut maka pada proses awal pembelajaran ada perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Perencanaan pembelajaran ini mencakup segala sesuatu yang harus dipersiapkan sebelum kegiatan belajar

dan mengajar berlangsung yaitu saran dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran.

Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa, dan berbudaya. Untuk mencapai pembinaan ini asas pendidikan harus berorientasi pada pengembangan seluruh aspek potensi anak didik, diantaranya aspek kognitif, afektif, dan berimplikasi pada aspek psikomotorik. Bagi peserta didik, belajar merupakan sebuah proses interaksi antara berbagai potensi diri siswa (fisik, nonfisik, emosi, dan intelektual), interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa lainnya, serta lingkungan dengan konsep dan fakta, interaksi dari berbagai stimulus dengan berbagai respons terarah untuk melahirkan perubahan. Untuk mengembangkan potensi siswa perlu diterapkan sebuah model pembelajaran inovatif dan konstruktif. Dalam mempersiapkan pembelajaran, para pendidik harus memahami karakteristik materi pelajaran, karakteristik murid atau peserta didik, serta memahami metodologi pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga akan meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Sehubungan dengan hal diatas, ada beberapa hal lain yang perlu diperhatikan, berkenaan dengan upaya mewujudkan proses pembelajaran yang variatif, inovatif, dan konstruktif, yaitu : a) situasi kelas yang dapat merangsang anak melakukan kegiatan belajar secara bebas; b) peran guru

sebagai pengarah dalam belajar; c) guru berperan sebagai penyedia fasilitas; d) guru berperan sebagai pendorong; dan e) guru berperan sebagai penilai proses dan hasil belajar anak.

Sarana dan prasarana sangat penting dalam pembelajaran penjas. pembelajaran penjas tidak akan berjalan apabila sarana dan prasarana tidak ada, Pendidikan jasmani, atau kesehatan sesungguhnya memiliki target dan tujuan yang lebih berkaitan pada kesehatan jasmani dan rohani. Melalui pendidikan jasmani, siswa diharapkan dapat tumbuh berkembang secara proporsional, terutama pada aspek jasmani dan rohaninya. Targetnya adalah ingin menciptakan generasi unggul. Yang disiplin, datang tepat waktu, rapi dan santun, bekerja keras, sportif dan kerja sama. Pendidikan jasmani juga dapat dijadikan proses awal sebagai media penciptaan prestasi olahraga. Karena pendidikan jasmani juga menciptakan siswa yang cekatan dan terampil, salah satu modal untuk menciptakan prestasi sesuai dengan minat serta potensinya. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang menekankan pada aspek kegiatan motorik dan pola hidup sehat yang bertujuan untuk mengembangkan diri siswa (jasmani dan rohani) secara proporsional pada aspek keterampilan gerak (psikomotor), pengetahuan (kognitif), dan sikap (afektif). Perlu dipahami penguasaan keterampilan gerak memakan waktu yang cukup lama agar melekat. Jadi, tidaklah sesuai dengan kemampuan bila dikemukakan setelah mengikuti pelajaran ini siswa mampu melakukan suatu gerakan dengan baik dan benar.

Menurut samsudin (2008:2) Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara saksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif setiap siswa. (Samsudin .2008). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Jakarta: Litera Prenada Media Group.

Sepak bola merupakan salah satu olahraga terpopuler dikalangan masyarakat dunia, hampir seluruh penjuru dunia mengenal olahraga sepak bola. Sepak bola telah dikenal 5000 tahun sebelum masehi lalu, dan pertama kali yang mengenal sepak bola ialah bangsa China. Sepak bola adalah cabang olahraga yang menggunakan bola terbuat dari bahan kulit dengan permainan dua regu yang setiap regunya terdiri dari 11 pemain dan tujuan sepak bola ini sendiri adalah memasukkan bola sebanyak mungkin ke gawang lawan dan mempertahankan gawang agar tidak kebobolan.

Menurut Rohim (2008: 1-2) Sepak bola adalah permainan yang menantang secara fisik dan mental, kita harus melakukan gerakan yang terampil di bawah kondisi permainan yang waktunya terbatas, fisik dan mental yang lelah sambil menghadapi lawan, kita harus berlari beberapa mil dalam satu pertandingan, dalam permainan ini kita harus memahami teknik permainan individu, kelompok dan beregu, untuk menentukan penampilan kita di lapangan. Sepak bola banyak mengandung konsep-konsep yang

menunjang pada nilai sosial dan individu, selain itu sepak bola dapat meningkatkan kebugaran jasmani. Bagi pemain pemula untuk dapat bermain sepak bola menurut Rohim (2008: 7) mengatakan cukup dengan melakukan gerakan-gerakan atau teknik-teknik dasar yang sederhana.

Dalam usaha meningkatkan mutu permainan ke arah prestasi maka masalah teknik merupakan salah satu persyaratan yang sangat menentukan. Dengan demikian dalam peningkatan teknik perlu dijabarkan komponen-komponen teknik tersebut. Beberapa teknik dalam sepak bola, menurut Muchtar (1992, hlm.29) teknik bola terdiri dari: 1. Teknik menendang (*shooting*), 2. Teknik menahan bola (*trapping*), 3. Teknik menggiring bola (*dribble*), 4. Gerak tipu, 5. Teknik menyundul bola (*heading*), 6. Teknik merebut bola (*tackling*), 7. Teknik lemparan kedalam (*throw-in*), dan 8. Teknik penjaga gawang. Menurut Muchtar (1992, hlm.29) sepak bola adalah cabang olahraga yang menggunakan bola yang terbuat dari bahan kulit dan dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan sebelas orang. Dalam sepak bola terdapat beberapa teknik menendang bola, diantaranya: Dengan kaki bagian dalam (*inside-foot*), dengan punggung kaki (*instep-foot*), dengan punggung kaki bagian dalam (*inside-instep*), dan dengan punggung kaki bagian luar (*outside-instep*).

Membahas mengenai penjas adalah suatu wadah yang tepat untuk membina tumbuh kembangnya anak-anak, SD GMT Oepura merupakan sekolah dasar dengan penyajian penjas yang cukup menarik, apabila penyajian kurang menarik akan menyebabkan menurunnya minat siswa-siswi terhadap

pembelajaran. Sarana dan prasana dalam penjas sangat mendukung berjalanya pembelajaran. Pada sepak bola komponennya terdiri dari lapangan yang cukup, bola yang layak digunakan. 2 Komponen tersebut sangat dibutuhkan untuk pembelajaran sepak bola, jika salah satunya tidak ada maka pembelajarannya tidak maksimal bahkan tidak bisa berjalan. Di SD GMIT Oepura terdapat bola plastik yang cepat rusak, karena bahannya lunak dan tipis, gawang yang tidak ada. Kemudian kondisi lapangan yang belum ada garisnya hanya menggunakan batas halaman yang sudah dipaving sebagai batas lapangan sepak bola, maka dari itu sarana yang digunakan harus aman bagi siswa dan ukuran lapangan jelas supaya memperlancar pembelajaran. Selain itu siswa begitu senang terhadap pembelajaran sepak bola minat siswa lebih tinggi dikarenakan siswa lebih berminat dan lebih mampu menguasai sepak bola. Begitu juga dengan keadaan SD GMIT Oepura halaman sekolah dan sekitar gereja yang tidak begitu luas untuk pembelajaran penjas.

Sebelum halaman sekolah dibuat gedung baru, pembelajaran sepak bola lebih maksimal setelah halaman sekolah dibuat gedung baru pembelajaran sepak bola tidak maksimal. Pembelajaran sebelumnya menggunakan sepak bola mini dengan lapangan yang lebih luas, sekarang hanya bisa menggunakan setengah dari halaman sekolah sehingga semakin sempit. Lapangan SD GMIT Oepura cukup untuk digunakan pembelajaran sepak bola tetapi cukup sempit. Gawang yang terbuat dari batu yang diberi tanda sebagai tiang gawang. Pembelajaran yang disajikan dengan modifikasi akan membuat daya ingat siswa-siswi lebih tajam dan peserta didik lebih mudah

mempraktikan teknik dasar sepak bola. Orang dewasa sering lupa bahwa yang mereka ajar adalah anak-anak. Orang dewasa dapat memainkan permainan anak-anak, tetapi anak-anak tidak selalu dapat memainkan permainan orang dewasa. Maka dari itu dalam proses pembelajaran memerlukan pendekatan bermain. Dengan demikian anak-anak akan banyak bergerak dan mendapatkan kemajuan belajar seiring dengan bertambahnya usia (Tom Fleck dan Ron Quinn, 2007:1).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, pengamatan dan wawancara pada tanggal 17 Oktober 2022 di sekolah didapatkan bahwa sarana dan prasarana sepak bola di SD GMT Oepura sebagai berikut : Olahraga bersifat universal artinya menyeluruh, olahraga bisa dimainkan oleh siapa saja tidak memandang lapisan, gender, strata, dan status. Pendidikan jasmani, mengajarkan siswa-siswi untuk mengolah tubuh dengan aktivitas yang terarah. Pembelajaran sepak bola adalah salah satunya, itu artinya sepak bola bisa dimainkan baik siswa maupun siswi. Penjas melibatkan interaksi sosial baik guru dengan siswanya dan interaksi antar siswa-siswi. Dengan adanya interaksi sosial siswa-siswi saling mengenal dan memahami. Guru menyampaikan materi sepak bola, materi yang disampaikan harapannya bisa dipraktikan oleh siswa-siswi dengan baik.

Maka perlu memberikan pemahaman dan wawasan terhadap siswi supaya tidak terkonsep dalam pikiran bahwa sepak bola hanya dimainkan oleh siswa saja. Maka perlu media untuk mengubah pola pikir siswi terhadap pembelajaran sepak bola. Berdasarkan pengamatan di lapangan saat guru

melakukan proses pembelajaran sepak bola didapatkan bahwa: 1) Lapangan yang tidak begitu luas, dan gawang yang sempit 2) Pola penyajian yang memisahkan siswa dan siswi pada saat melakukan pembelajaran 3) Jika ada waktu siswi main sepak bola, tapi jika waktu pelajaran selesai sebelum bermain sepak bola, siswi tidak mendapatkan kesempatan untuk bermain. 4) Minat siswi lebih senang terhadap permainan kasti dari pada sepak bola 5) Pengaplikasikan pembelajaran sepak bola ke dalam sepak bola mini untuk siswa siswi belum bisa terpantau dengan baik karena tidak semua siswa-siswi mendapatkan kesempatan menendang. Berdasarkan hasil pengamatan seperti yang telah diuraikan di atas, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran sepak bola.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian yang berjudul **“Proses Pembelajaran Teknik Dasar Sepak Bola Bagi Siswa Sekolah Dasar GMT Oepura”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar menendang dalam sepak bola pada proses pembelajaran penjasorkes.
2. Kurangnya pemahaman siswa-siswi dalam proses pembelajaran teknik dasar sepak bola.



### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana proses pembelajaran teknik dasar sepak bola bagi siswa sekolah dasar GMT Oepura.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran teknik dasar sepak bola bagi siswa sekolah dasar?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Proses Pembelajaran Teknik Dasar Sepak bola Bagi Siswa Sekolah Dasar.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat akademis
  - a. Timbulnya pemahaman berdasarkan hasil penulis yang diperoleh dan dapat menjadi kepustakaan sebagai salah satu sumber penulisan karya ilmiah lebih lanjut.
  - b. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu proses pembelajaran teknik dasar sepak bola bagi siswa sekolah dasar.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.
- b. Bagi penulis, penelitian ini akan menambah pengetahuan dan pengalaman, khususnya dalam proses pembelajaran teknik dasar sepak bola bagi siswa sekolah dasar.
- c. Bagi siswa, dapat mendorong siswa agar lebih termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.